**PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA KENYAYAN KECAMATAN SILUQ NGURAI KUTAI BARAT KALIMANTAN TIMUR**

**Ana Maria**

**151110013509154**

**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pemerintah pusat dan daerah dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada di daerah atau suatu wilayah agar dapat berkembang serta dapat membantu proses kemajuan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan implementasi program pemberdayaan masyarakat desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Siluq Ngurai Kutai Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, populasi penelitian ini yaitu masyarakat yang telah mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat desa Kenyayan di Kecamatan Siluq Ngurai Kutai Barat berjumlah 89 orang dengan jumlah sampel 47 orang. Pada penelitian ini pengujian validasi yang dilakukan menggunakan Product Moment. Kemudian analisis data menggunakan aplikasi SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel implementasi program pemberdayaan masyarakat (X) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) Kecamatan Siluq Ngurai, Kabupaten Kutai Barat. Pengaruh yang dihasilkan adalah pengaruh positif dan signifikan, dapat dilihat dari data hasil uji T (Parsila), menunjukkan nilai t-hitung 6,310 > 2,021 dengan nilai sig 0,000 < dari 0,05. Dari hasil Uji F juga menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, karena nilai F-hitung 39,811 > 4,06 nilai F-tabel dengan nilai signifikansi (sig) 0,000.

**Kata Kunci:** Implementasi Program, Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan

***ABSTRACT***

*Community empowerment is one of the programs of the central and regional government in utilizing all available resources in the region or region so that it can develop and can help the process of community progress. This study aims to determine the significant influence of the implementation of the village community empowerment program on the level of community welfare in the Siluq Ngurai Barat District. This research uses quantitative research type, the population of this study is that the people who have participated in community empowerment activities in Kenyayan village in the District of Siluq Ngurai West Kutai amounted to 89 people with a total sample of 47 people. In this research, validation testing is done using Product Moment. Then the data analysis used SPSS 24 application. The results showed that there was a positive and significant effect on the implementation variable of the community empowerment program (X) on the level of community welfare (Y), Siluq Ngurai District, West Kutai Regency. The resulting effect is a positive and significant effect, it can be seen from the T test results data (Parsilla), showing a t-test value of 6.310> 2.021 with a sig value of 0,000 <of 0.05. From the results of the F Test also states that together (simultaneously) the independent variable has a significant influence on the dependent variable, because the value of F-count 39.811> 4.06 F-table value with a significance value (sig) 0.000.*

***Keywords:*** *Program Implementation, Community Empowerment, Welfare*

**PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat dalam era saat ini menuntut keterlibatan segenap pihak dan dukungan kebijakan dari atas yang mendukung pertumbuhan dari bawah. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pemerintah desa dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada agar dapat berkembang serta dapat membantu proses kemajuan desa. Sasaran dalam program pemberdayaan masyarakat ini mencakup semua bidang, mulai dari pemerintahan, ekonomi masyarakat, kesehatan, kelembagaan, teknologi, dan pendidikan.

Pemberdayaan masyarakat menjadi concern publik dan dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan, yang dilaksanakan berbagai elemen mulai dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui Organisasi Masyarakat Sipil. Aksi pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberikan daya atau kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Aksi pemberdayaan masyarakat juga dimaksudkan untuk memandirikan masyarakat agar dapat menghadapi berbagai tantangan di kehidupannya (Kusniawati, dkk, 2017).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengubah pola perilaku masyarakat agar meningkatkan kemampuan dan kemandirian lewat empat aspek seperti perlindungan sosial, peningkatan kapasitas, peningkatan aksesibilitas dan pemanfaatan potensi lokal. Secara riil kebijakan pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan selama ini tidak terbatas tataran konsep adopsi program dan kegiatan semata tapi yang terpenting mengadaptasi konsep yang sesuai kebutuhan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto, 2013). Pembangunan berbasis masyarakat yang menjadi kerangka kebijakan serta acuan dan pedoman bagi pelaksanaan berbagai program pemberdayaan masyarakat dalam rangka penanggulangan kemiskinan. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara kongkrit hal ini untuk mengurangi angka kemiskinan di kawasan perdesaan, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi melalui Direktoral Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan meluncurkan program Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat (PKKPM). Program ini merupakan program unggulan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa membuka harapan baru untuk terwujudnya kemandirian desa dalam arti desa memiliki kewenangan secara otonom untuk membangun termasuk dalam menentukan upaya-upaya pemberdayaan berbasis lokal.

Melihat kondisi peta pembangunan desa di Indonesia masih menjadi subyek yang kecil keterlibatannya untuk menentukan arah pembangunan. Desa selalu dipaksa untuk menerima semua bentuk program atau proyek dari tanpa mempunyai kewenangan untuk mengelola atau menyesuaikan dengan rencana pembangunan desa yang telah disusun dan direcanakan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa untuk jangka waktu tertentu, akibatnya program dan proyek berjalan sendiri-sendiri dan kurang berdampak pada kesejahteraan masyarakat desa.

Kurang inovatif dan berkembangnya program pemberdayaan masyarakat desa terjadi karena belum dilibatkannya kelompok masyarakat desa secara komprehensif dalam setiap proses pengembangan wilayah, pembangunan dan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia di wilayah tersebut. Program pemberdayaan masyarakat semestinya menempatkan masyarakat sebagai subjek dalam setiap program agar segera dapat diwujudkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan model pemberdayaan masyarakat selama ini kurang memperhatikan peran masyarakat itu sendiri. Langkah ini kurang memberikan hasil signifikan sehingga diperlukan pendekatan yang menempatkan masyarakat itu sendiri sebagai subjek bukan sebagai objek. Peningkatan peran masyarakat sekitar harus menjadi salah satu bagian dalam upaya penguatan program-program pemberdayaan masyarakat.

Memberdayakan masyarakat miskin desa dan terbelakang menuntut upaya menghilangkan penyebab ketidakmampuan mereka meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam proses pemberdayaan ini diperlukan aktor yang dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat miskin terhadap sumber daya, yaitu pekerja sosial profesional. Profesionalitas pelaku pemberdayaan adalah kemampuan pelaku pemberdayaan, yaitu aparat pemerintah atau LSM, untuk mendengarkan, memahami, mendampingi dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk melayani kepentingan masyarakat. Pelaku pemberdayaan juga harus mampu mempertanggungjawabkan kebijakan dan tindakannya yang memengaruhi kehidupan masyarakat (Maspaitella & Rahakbauwi, 2014).

Orientasi dari pemberdayaan adalah Kesejahteraan yaitu sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin(Fahrudin, 2012).

Penelitian terdahulu dari penelitian Pebrian dkk (2012), Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa (PPD) Terhadap Keberdayaan Masyarakat Desa. Kemudian Larosa (2017), terkait Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian saat ini berbeda dari penelitian terdahulu karena ingin melihat Pengaruh implementasi program pemberdayaan masyarakat desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menulis karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh implementasi program pemberdayaan masyarakat desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kenyayan Kecamatan Siluq Ngurai Kutai Barat Kalimantan Timur”.

**KERANGKA KONSEP DAN TEORI**

**Implementasi Program**

Menurut Suryana, (2009) ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu : (1) Pengorganisasian, struktur oganisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. (2) Interpretasi, para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. (3) Penerapan atau aplikasi, perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

Surmayadi (2005) mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu: (1) adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan (2) target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan (3) unsur pelaksana (Implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

**Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan adalah pemberian energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri (Teguh, 2004). Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memptivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Zubaedi, 2007).

**Kesejahteraan Masyarakat**

Dari Undang–Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan 14 kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup. Rhius (2015), mengemukakan indikator kersejahtraan masyarakat yaitu : (1) Kepentingan masyarakat, (2) Kebutuhan terpenuhi, (3) Kesatuan Sosial, (4) Keamanan, (5) Keselamatan terdapat tujuh indikator kinerja pegawai, dua diantaranya mempunyai peran sangat penting, yaitu tujuan dan motif.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat yang telah mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat desa Kenyayan di Kecamatan Siluq Ngurai Kutai Barat berjumlah 89 orang dengan jumlah sampel 47 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner digunakan berupa angket yaitu lembaran kertas yang telah berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data dari angket atau kuesioner ini dijadikan sebagai data primer. Pada penelitian ini pengujian validasi yang dilakukan menggunakan Product Moment. Kemudian analisis data menggunakan aplikasi SPSS 24.

**HASIL PENELITIAN**

**Karakteristik Responden**

Penelitian ini menganalisis pengaruh implementasi program permberdayaan masyarakat terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Siluq Ngurai, Kabupaten Kutai Barat. Untuk memperoleh data primer, maka dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada 47 responden yang telah mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dan jenis kelamin, data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan tamatan SMA sebesar 55%, dan pendidikan tamatan SD dan S1 memiliki representasi rendah yaitu terdapat 6%.

**Deskripsi Variabel**

Pada penelitian ini, ada dua variabel yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu variabel X atau variabel independen dan variabel Y atau variabel Y. Variabel X yaitu implementasi program permberdayaan masyarakat sedangkan variabel Y adalah tingkat kesejahteraan.

Rata-rata responden memberi tanggapan sangat setuju (SS) terhadap setiap item pertanyaan pada kuesioner yang mengacu pada indikator Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat. Meski demikian, terdapat juga respon yang sangat tidak setuju dan tidak setuju tetapi dengan frekuensi yang tidak banyak.

Terdapat 10 responden yang memberi tanggapan tidak setuju pada pertanyaan nomor 1,4,6,9,10 dan 11. Sedangkan pada pertanyaan kuesioner nomor 5,6,10, dan 11 ada sekitar 5 responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa implementasi pemberdayaan masyarakat belumnya sepenuhnya menampakkan hasil yang sesuai ekspektasi dari masyarakat, tapi masyarakat juga menyadari jika program pemberdayaan masyarakat merupakan media yang dapat membantu dalam peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat.

Tanggapan responden terhadap Pertanyaan Variabel Tingkat Kesejahteraan Masyarakat yang tersaji pada tabel 4.10 tidak semuanya menyetujui pernyataan-pernyataan pada kuesioner. Dari enam pertanyaan pada kuesioner terdapat lima responden yang menyatakan tanggapannya sangat tidak setuju, dan 12 responden yang memberi respon tidak setuju. Tetapi rata-rata indikator pertanyaan pada kuesioner direspon sangat setuju oleh responden. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan memberi pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Siluq Ngurai, Kabupaten Kutai Barat.

**Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5 %. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara stimultan berpengaruh signifikan tehadap variabel dependen (Gunjarati, 2001).

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai F-hitung sebesar 39,811 > dari nilai F-tabel 4,06 dengan nilai signifikansi (sig) 0,000. Karena nilai signifikansi (sig) jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5 % maka model regresi dapat dikatakan bahwa implementasi program permberdayaan masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Siluq Ngurai, Kabupaten Kutai Barat.

**Uji T (Parsial)**

Pada sajian data hasil uji T (Parsila), dapat dilihat bahwa variabel implementasi program pemberdayaan masyarakat (varibel independen) terhadap variabel tingkat kesejahteraan masyarakat (variable dependen) menunjukkan nilai t-hitung 6,310 > 2,021 dengan nilai sig 0,000 < dari 0,05. Dengan demikian, implementasi program pemberdayaan masyarakat (varibel independen) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Siluq Ngurai, Kabupaten Kutai Barat.

**Pengaruh Variabel implementasi program pemberdayaan masyarakat (X) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Y)**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh antara Variabel implementasi program pemberdayaan masyarakat (X) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) Kecamatan Siluq Ngurai, Kabupaten Kutai Barat. Pengaruh yang dihasilkan adalah pengaruh positif dan signifikan, hal ini diperoleh berdasarkan data hasil uji T (Parsila), menunjukkan nilai t-hitung 6,310 > 2,021 dengan nilai sig 0,000 < dari 0,05. Dari hasil Uji F juga menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, karena nilai F-hitung 39,811 > 4,06 nilai F-tabel dengan nilai signifikansi (sig) 0,000.

Dengan demikian, hipotesis Ha diterima sedang hipotesis Ho dengan pernyataan tidak terdapat pengaruh signifikan implementasi program pemberdayaan masyarakat (X) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) Kecamatan Siluq Ngurai, Kabupaten Kutai Barat di tolak.

Pemberdayaan masyarakat sesungguhnya merupakan upaya merubah pola perilaku masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian lewat empat aspek yaitu, perlindungan sosial, peningkatan kapasitas, peningkatan aksesibilitas dan pemanfaatan potensi lokal. Dalam kegiatan pemberdayaan, elemen utama dalam pemberdayaan adalah masyarakat itu sendiri, bukan fasilitator. Tugas fasilitator hanya lah sebagai pendorong, agar semua bakat dan potensi yang ada pada diri masyarakat muncul. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan bisa dikatakan berhasil jika, masyarakat berinisiatif melakukan kegiatan, baik kegiatan social atau kegiatan usaha, untuk memperbaiki situasi dan kondisinya sendiri.

Proses pemberdayaan bukanlah pada proses pemberian hibah. Karena metode pemberian hibah, tak akan banyak melahirkan perubahan masyarakat. Kegiatan Pemberdayaan Sosial, membutuhkan stimulasi. Stimulasi bisa berupa pelatihan maupun modal. Dengan pelatihan, masyarakat memperoleh pengetahuan hendak kemana mereka melangkah, dan bagaimana prosesnya.

Jika kondisi masyarakat dalam memberdayakan diri disegala aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan dan lain-lain, maka hal ini dapat berpengaruh pada peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-undang No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat, memuat bahwa kesejahteraan masyarakat ialah suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material spiritual dan sosial warga negara agar bisa hidup layak dan mampu mengembangkan dirinya, sehingga mampu melakukan fungsi sosialnya.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel implementasi program pemberdayaan masyarakat (X) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) Kecamatan Siluq Ngurai, Kabupaten Kutai Barat. Pengaruh yang dihasilkan adalah pengaruh positif dan signifikan, dapat dilihat dari data hasil uji T (Parsila), menunjukkan nilai t-hitung 6,310 > 2,021 dengan nilai sig 0,000 < dari 0,05. Dari hasil Uji F juga menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, karena nilai F-hitung 39,811 > 4,06 nilai F-tabel dengan nilai signifikansi (sig) 0,000.

**Saran**

Kepada pemerintah Kecamatan Siluq Ngurai dan Kabupaten Kutai Barat, agar intensitas pemberdayaan masyarakat ditingkatkan serta tetapi tidak sekedar berakhir dengan berakhirnya kegiatan seremonial. Melainkan, proses pendampingan oleh fasilitator atau pendamping terus berlanjut hingga masyarakat betul-betul merasakan manfaat dari proses pemberdayaan. Selain itu, strategi dan metode pemberdayaan masyarakat juga senantiasa perlu bervariasi dan ditingkatkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fahrudin, Adi. (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung : Refika Aditama.

Kusniawati, D., Islami, N. P., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E. (2017). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Bumiaji. Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, 2(1), 59-72.

Larosa, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung). Thesis, UIN Raden Intan Lampung.

Mardikanto, T. (2013). Pemberdayaan masyarakat oleh perusahaan: corporate social responsibility: acuan bagi praktisi, akademisi, dan pemerhati program CSR. Sebelas Maret University Press.

Maspaitella, M. J., & Rahakbauwi, N. (2014). Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial. Jurnal Aspirasi, 5(2), 157-164.

Pebrian, S., & Suardi Tarumun, Rosnita. (2012). Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa (Ppd) Terhadap Keberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal SEPA, 9(1), 64-73.

Rhius, Lase. (2015). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Desa Tanjung Kecamatan Cipunagara Kabupatensubang Provinsi Jawa Barat. Jakarta: Bina Nusantara University.

Surmayadi, Nyoman. (2005). Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah. Jakarta. Citra UtamaPertama. Jakarta: Binapura Aksara.

Suryana, S. E. L. (2009). Implementasi Kebijakan tentang Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Aceh Tamiang (Master's thesis). USU.

Teguh, A. (2004). Kemitraan dan model-model Pemberdayaan. Penerbit Gaya Media, Yogyakarta.

Zubaedi, (2007). Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta: Ar Ruzz Media.